

**HUBUNGAN PERSEPSI PEKERJA, KETERSEDIAAN DAN TATA
LETAK SAFETY SIGN DENGAN KEPATUHAN PEKERJA
(Studi kasus Pada Pekerja di Gudang *Finished Goods* PT Indofood
CBP Sukses Makmur Tbk Semarang)**

Adhiatma Setiawan Nugroho, Bina Kurniawan, Baju Widjasena
Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: Adhiatmasn06@gmail.com

Abstract: Safety sign is a risk hazard control that is administrative. Safety sign consists of safety information that must be understood by everyone who enters the work environment. The activity of lifting work in Finished Goods Warehouse has the potential to cause work accidents. The purpose of this study was to analyze the factor of the perception of employee, availability of infrastructure facilities, and placement of safety sign that is correlated with the workers in Finished Goods Warehouse. The dependent variable of this study was the compliance of workers. Meanwhile, the independent variables were the perception of employee, availability of infrastructure facilities, and placement of safety sign. This research was included as observational analytic study with a cross sectional study approach. The instruments of this study were questionnaires, and observation sheets. The sample of the study was 40 workers using the total sampling method. Based on the results of the Chi-Square statistical test, it is shown that there was a correlation between the perception of workers (p -value = 0,018; α = 0.05), and the placement of safety sign (p -value = 0,006; α = 0.05) with the compliance of employee. However, there was no correlation between the availability of infrastructure (α = 0.05) with safety sign. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Semarang Division Noodle is suggested to review the correct usage of language on safety signs and use luminous materials in making safety sign. The writer advised the workers to obey and comprehend the existence of a safety sign in order to work safely.

Keywords : Safety Signs, Worker Compliance, Finished Goods Warehouse

PENDAHULUAN

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, merupakan penghasil produk *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* yang dibutuhkan oleh semua pengguna akhir (*end user*) untuk memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari.¹ Pentingnya ketersediaan gudang berfungsi untuk penyaluran barang dari pemasok sampai ke pengguna baik bahan mentah, bahan jadi, maupun bahan buang (limbah). Ketersediaan gudang Finished goods menjadi

tempat tunggu barang sebelum didistribusikan kepada konsumen maupun perusahaan ritel. Kegiatan di gudang Finished goods yaitu barang jadi dalam bentuk packaging kardus melalui conveyor dari area produksi atau melalui forklift/hand lift, peletakan barang pada palet, penyusunan barang jadi dengan maksimal 8 tumpukan.²

Safety sign adalah peralatan berupa rambu-rambu, simbol atau tanda yang berfungsi untuk memberikan petunjuk, arahan, dan

larangan untuk mengurangi risiko dari sumber bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Kewajiban memasang *safety sign* di tempat kerja tertuang pada Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 14 poin b.³ Tidak ada pedoman khusus yang berlaku di Indonesia, namun banyak sekali referensi yang dapat di jadikan standar pada suatu perusahaan agar *safety sign* berfungsi dengan efektif salah satunya yaitu *American National Standards Institute (ANSI) Z535*. Terdapat konten yang lebih substantif yang menjelaskan bahaya dan bagaimana cara penanggulangan dari bahaya tersebut, yang akhirnya dapat menurunkan angka cedera fatal, non-fatal pada pekerja maupun angka kecelakaan kerja.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah 40 pekerja Gudang *Finished Goods* dengan metode *total sampling*. Lokasi penelitian adalah Gudang *Finished Goods* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Semarang Divisi *Noodle*. Variabel penelitian meliputi variabel terikat dan bebas. Variabel terikat adalah kepatuhan pekerja, variabel bebas adalah Persepsi pekerja, Ketersediaan sarana prasarana, dan tata letak *safety sign*. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Kepatuhan Pekerja
Sebanyak 13 orang atau 32,5% dari total responden

tidak patuh tidak patuh dengan *safety sign*.

- b. Persepsi Pekerja
Sebanyak 17 orang atau 42,5% dari total responden memiliki persepsi yang tidak baik.
- c. Ketersediaan Sarana Prasarana
Sebanyak 20 orang atau 50% dari total responden bahwa ketersediaan sarana prasarana mengenai *safety sign* tidak ada atau kurang
- d. Tata Letak
Sebanyak 15 orang atau 37,5% dari total responden merasa tata letak *safety sign* tidak strategis..

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Persepsi Pekerja dengan Kepatuhan Pekerja

Persepsi Pekerja	Kepatuhan Pekerja				Total	
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Baik	9	52,9	8	41,1	17	70
Baik	4	17,4	19	82,6	23	92,6

p value = 0,018

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ sehingga ada hubungan antara persepsi pekerja dengan kepatuhan pekerja di Gudang *Finished Goods* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi *Noodle*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shendi Nur Afianto yang menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan tindakan pekerja yang dialami oleh pekerja di pekerja di *wood working* 1

pada PT. Kutai Timber Indonesia Probolinggo.⁵

Seseorang berperilaku tertentu disebabkan oleh pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek.⁶ Dalam penelitian ini, dengan persepsi yang berbeda terhadap objek maka akan sama dengan perilaku kepatuhan pekerja terhadap apa yang dilakukan. Persepsi yang berbeda muncul dikarenakan penerimaan informasi tidak homogen.⁷ Faktor pengetahuan sangat berperan dalam memahami informasi yang diterima sehingga dapat dicerna dengan baik. Sehingga persepsi pekerja semakin baik maka semakin baik juga kepatuhan pekerja terhadap *safety sign*, apabila tingkat persepsinya tidak baik maka semakin tidak patuh pekerja terhadap *safety sign*.

- b. Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Kepatuhan Pekerja

Temperatur	Kepatuhan Pekerja					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Ada	9	45	15	50	24	100
Ada	4	20	8	80	12	100

p value = 0,091

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana

prasarana dengan kepatuhan pekerja di Gudang Finished Goods PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi *Noodle*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Loss Causation Model* yang menyebutkan jika salah satu penyebab dibelakang gejala tindakan tidak aman yang terjadi, ketersediaan sarana prasarana *safety sign* merupakan *basic cause* dalam faktor kerja yang berpotensi kecelakaan kerja.⁸

Hal ini sejalan dengan teori perilaku yang pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁹ Perbuatan seseorang terhadap stimulan yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuan terhadap rangsangan tersebut, maka menerima berupa sikap terhadap objek rangsangan tersebut, dan seberapa besar keterampilan dalam melaksanakan perbuatan yang diharapkan.¹⁰ Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap individu.¹¹

- c. Hubungan Tata Letak *Safety Sign* dengan Kepatuhan Pekerja

Pelatih an K3	Kepatuhan Pekerja					
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak strategi	9	60	6	40	15	10
Strategi	4	16	2	8	6	10

p value = 0,006

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ sehingga ada hubungan antara tata letak *safety sign* dengan kepatuhan pekerja di Gudang *Finished Goods* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi *Noodle*.

Desain tata letak suatu fasilitas atau bangunan tetap dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang mampu menanggapi kebutuhan dan perasaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan manusia didalamnya.¹² Arsitektur perilaku yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa perilaku desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebagai penghalang terjadinya perilaku.¹³ Tata letak *safety sign* yang dimaksud yaitu warna, proporsi, dan penempatan disetiap *sign* ditunjukkan harus dianggap sebagai standar.¹⁴

KESIMPULAN

1. Pekerja yang tidak patuh terhadap *safety sign* sebanyak 42,4%, persepsi pekerja yang tidak baik sebanyak 42,5%, pekerja merasa ketersediaan sarana prasarana kurang atau tidak ada sebanyak 50%, pekerja yang merasa tata letak *safety sign* tidak strategis sebanyak 37,5% di Gudang *Finished Goods* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi *Noodle*.
2. Terdapat hubungan antara persepsi pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap *safety sign* di Gudang *Finished Goods* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi *Noodle* (P value= 0,018)
3. Terdapat tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana *safety sign* dengan kepatuhan pekerja terhadap *safety sign* di Gudang *Finished Goods* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi *Noodle* (P value=0,091).
4. Terdapat tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana *safety sign* dengan kepatuhan pekerja terhadap *safety sign* di Gudang *Finished Goods* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi *Noodle* (P value=0,04)

SARAN

1. Bagi Perusahaan
 - a. Pengurus disarankan untuk memperhatikan desain *safety sign* terutama pada keterangan informasi untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami tergantung pada kebutuhan seperti menggunakan bilingual, atau bahkan menambahkan

- bahasa dialek bahasa sehari-hari.
- b. Pengurus disarankan untuk melakukan perbaikan pada bahan *safety sign* agar tidak berpendar dan menggunakan bahan yang reflektif untuk menyesuaikan kondisi lingkungan kerja yang menggunakan sistem pencahayaan otomatis.
 - c. Pengurus disarankan untuk melakukan sosialisasi secara berkala atau *safety talk* sebelum melakukan kegiatan bekerja terkait *Safety sign* untuk pekerja di Gudang *Finished Goods*.
2. Bagi Pekerja
 3. Pekerja dapat melaporkan pada pengurus apabila *safety sign* dalam kondisi sudah tidak layak sesuai dengan UU no. 1 Tahun 1970 pasal 12 tentang keselamatan kerja.
 4. Pekerja tetap mematuhi *safety sign* yang berlaku di perusahaan.
 5. Pekerja dapat melaporkan kepada pengurus apabila dibutuhkan *safety sign* pada proses kegiatan bekerja untuk meningkatkan kewaspadaan.
- DAFTAR PUSTAKA**
1. Cawthray, Benjamin. Kantar Worldpanel.Brand Footprint Report. Kantar.2018.
 2. Yunarto, Holy Iacun dan Martinus Getty Santika. Business Concept Implementation Series in Inventory Management. Jakarta: Elex Media. 2005.
 3. OHSAS 18001. Occupational Health and Safety Assessment Series, OH&S Safety Management System Requirements. 2007.
 4. ANSI Standard. 2011. ANSI Z535.3-2011 Criteria for Safety Symbol. National Electrical Manufactures Association (NEMA).
 5. Fianto, et al., Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pekerja dalam Bekerja Sesuai Safety Sign Boards yang Terpasang. Skripsi. Jember: Universitas Jember. 2016.
 6. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan: Teori Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
 7. Gybson. Organisasi dan manajemen: Perilaku, Struktur,Proses. Jakarta: Erlangga;1997.
 8. Frank E. Bird, Jr, George L. German. Practical Loss Control Leadership. Division of International Loss Control Institute.1985.
 9. Blum, Hendrik L. Planning for Health, Development and Aplication of Social Changes Theory. New York: Human Sciences Press.1974.
 10. Azwar. Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya." Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
 11. Dunnette. Ketrampilan Mengaktifkan Siswa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.1976.
 12. C. Snyder, James. Pengantar Arsitektur. Jakarta: Airlangga. 1984.
 13. Heimsath AIA, Clovis. Arsitektur Dari Segi Perilaku. Bandung: Intermata. 1988.
 14. Marcella, Joy. Arsitektur dan perilaku Manusia. Jakarta: PT. Grasindo. 2004.